

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN**

***THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AND FINANCIAL
PERFORMANCE ON THE FIRM VALUE OF MINING SECTOR***

Sinta Dewi Sekarsari

*Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
sintasekarsari97@gmail.com*

Dr. Denies Priantinah, SE., M.Si., Ak., CA.

*Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
denies_priantinah@uny.ac.id*

Abstrak: Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan, (2) *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan, dan (3) Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. Populasi penelitian ini adalah 40 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan, (2) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan, (3) *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan, (4) *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan, (5) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan, dan (6) *Total Activa Turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Activa Turnover*.

Abstract: *The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosure, Good Corporate Governance, And Financial Performance On The Firm Value Of Mining Sector.* This study aims to determine the effect of: (1) Disclosure of Corporate Social Responsibility on the firm value of the mining sector, (2) Good Corporate Governance on the firm value of the mining sector, and (3) Financial performance on the firm value of mining sector. The study population was 40 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2015-2017. The research data collection technique was carried out through a purposive sampling method. The data analysis technique used is descriptive statistics, classic assumption tests, and multiple linear regression. The results of this study indicate that: (1) Disclosure of Corporate Social Responsibility has a positive and not significant effect on the firm value of the mining sector, (2) Good Corporate Governance has a positive and not significant effect on the firm value of the mining sector, (3) Return on Assets has a positive and significant effect on the firm value of mining sector, (4) Current Ratio has a negative and not significant effect on the firm value of the mining sector, (5) Debt to Equity Ratio has a positive and not significant effect on the firm value of

the mining sector, and (6) Total Activa Turnover has a positive and not significant effect on the firm value of mining sector.

Keywords: *Firm Value, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Activa Turnover*

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Selain itu, perusahaan dalam kegiatan operasionalnya juga mengandalkan modal dari investor sebagai pihak eksternal perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan berbagai macam strategi untuk menarik investor agar menanamkan sahamnya. Menurut Fajar Nasaribu (2018), semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Investor akan meninjau dari berbagai macam sudut pandang dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan itu. Penilaian yang biasanya akan dilihat oleh investor yaitu kinerja keuangan yang berupa laporan keuangan maupun kinerja perusahaan yang dapat diwujudkan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, sistem tata kelola perusahaan juga dibutuhkan untuk mendukung kinerja perusahaan tersebut.

Pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan atau industri sebenarnya tidak lepas dari pengaruh faktor lingkungan sekitar. Bagi perusahaan sektor pertambangan, faktor lingkungan

merupakan aspek penting sebagai pendukung pertumbuhannya. Perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan yang sangat *concern* terhadap masalah lingkungan karena dalam kegiatan operasionalnya seringkali menyebabkan berbagai macam konflik sosial, seperti pencemaran lingkungan, masalah keamanan, pekerjaan penduduk lokal, dan penggunaan lahan ilegal. Selain konflik sosial, operasi pertambangan yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan di Indonesia (Apriyanto dan Harini, 2014).

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, kesadaran melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia mulai berkembang. Menurut Primayudhana (2015), tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab suatu perusahaan dalam upaya untuk memperbaiki kesenjangan sosial serta kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan

oleh perusahaan. Semakin tingginya bentuk pertanggungjawaban tersebut, maka akan semakin meningkat *image* perusahaan yang tentunya akan meningkatkan citra perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan lebih mudah untuk menarik minat para investor dan loyalitas pelanggan pun juga akan meningkat. Pada akhirnya hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan juga semakin meningkat (Restuningdiah, 2010).

Selain tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik atau sering disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan mekanisme administratif yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham, dan kelompok-kelompok kepentingan (*stakeholders*) yang lain. Hubungan-hubungan ini dimanifestasikan dalam bentuk berbagai aturan permainan dan sistem insentif sebagai kerangka kerja yang diperlukan untuk menentukan tujuan-tujuan perusahaan dan cara-cara pencapaian tujuan-tujuan serta pemantauan kinerja yang dihasilkan (Wahyudi Prakarsa, 2007:120). Penerapan konsep *Good Corporate Governance* yang baik memberikan manfaat untuk meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan, karena pengelolaan perusahaan yang baik akan menarik minat dan kepercayaan investor

(Hamonangan Siallagan, 2009). Pada penelitian ini, *Good Corporate Governance* diukur menggunakan proporsi komisaris independen. Siallagan dan Machfoedz (2006) menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan. Dengan begitu, maka kualitas laporan keuangan juga semakin baik dan menyebabkan investor percaya untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Sebuah perusahaan harus dapat memperlihatkan kinerja keuangannya yang baik kepada para calon investor. Salah satu strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah menjaga kondisi kesehatan keuangannya. Kinerja keuangan tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut dengan laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan penggambaran terhadap indikator

keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Oleh karena itu, informasi yang diperoleh dari kinerja keuangan perusahaan akan menjadi tolok ukur bagi investor dalam melakukan transaksi jual beli saham suatu perusahaan. Semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan, maka nilai dari suatu perusahaan juga akan meningkat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alghifari, Syawal Erik, Triharjono, Sigit & Juhaeni, Yuyu Siti (2013) dan Yuanita Handoko (2012) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Imam Rahmanto, Muhammad Saifi, dan Ferina Nurlaily (2018) mengungkapkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya proksi dari variabel kinerja keuangan lain yang memiliki peluang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menambahkan proksi dari variabel kinerja keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *Total Activa Turnover* (TATO). Berdasarkan uraian tersebut,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan sektor pertambangan.

Menurut Ghazali dan Chariri (2007:409), teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang muncul bagi *stakeholder*.

Hadianto (2013) menjelaskan bahwa keberlanjutan kinerja keuangan yang positif akan mudah dicapai dan diterima oleh pihak eksternal dengan melakukan pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memandang laba sebagai satu-satunya tujuan dari perusahaan, tetapi ada tujuan lain yaitu bentuk tanggung jawabnya kepada pihak *stakeholder*, karena perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan hanya mencari laba untuk

mencari laba untuk pemegang saham (Gray et. al., 1987). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, Juliarsa, dan Ratna Sari (2013) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan konsep yang menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Menurut teori keagenan, salah satu cara yang diharapkan dapat menyelaraskan tujuan prinsipal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan (Luayyi, 2010). Informasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian, sehingga memberi akuntan peran yang penting dalam membagi risiko antar manajer dan pemilik.

Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 Pasal 97 menjelaskan bahwa komisaris bertugas mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat

kepada direksi. Berdasarkan teori keagenan, diasumsikan bahwa terdapat kemungkinan konflik dalam hubungan antara prinsipal dan agen yang disebut dengan konflik keagenan. Dengan adanya komisaris independen ini merupakan salah satu wujud dari mekanisme GCG yang diyakini dapat mengurangi konflik keagenan tersebut. Selain itu, adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta GCG di dalam perusahaan. Nilai perusahaan yang telah menetapkan GCG akan lebih tinggi di mata investor dibanding perusahaan yang tidak menetapkannya (Handoko, 2010). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardhika (2014) yang menyatakan bahwa GCG (Dewan Komisaris Independen) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2014:184), Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Menurut Jogiyanto (2010:392) informasi yang dipublikasikan sebagai

suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Para investor melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan profitabilitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan bagi para investor. Salah satu rasio profitabilitas yang dipakai oleh peneliti adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai alat analisis utama dalam indikator penilaian kinerja. Semakin baik nilai ROA maka secara teoritis kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik, yang berakibat pula naiknya harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya harga saham dan jumlah saham yang beredar akan mempengaruhi nilai *Tobin's Q* sebagai proksi dari nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Handoko (2010) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham satu periode kedepan.

H3: *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio* (CR) menunjukkan perusahaan memiliki kelebihan kas

(Munawir, 2012). Perusahaan akan menggunakan kas tersebut untuk kegiatan operasionalnya. Jika operasi perusahaan semakin efektif dan efisien, maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhadi dan Sigit (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Rakhimsyah (2011), *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan memperlihatkan nilai hutang yang besar, dimana hutang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hutang merupakan kewajiban keuangan kepada pihak lain selain kepada pemilik (Sundjaja, 2003:7). Menurut Brigham dan Houston (2009) penggunaan hutang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin besar hutang, maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Wahyudi (2012) yang menyatakan bahwa pengukuran menggunakan rasio solvabilitas (*leverage*) yang diukur dengan

DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2011), *Total Activa Turnover* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perputaran aktiva mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Semakin besar *Total Activa Turnover* (TATO) menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Hal tersebut tentu saja dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Utami, 2016). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Leonardy Gunawan (2017) yang menyatakan bahwa pengukuran menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Activa Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H6: *Total Activa Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber

data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Data yang digunakan akan diakses melalui situs resmi www.idx.co.id. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2019.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BIE) periode 2015-2017. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut kriteria sampel penelitian:

- 1) Perusahaan sektor pertambangan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017 serta tidak mengalami *delisting* selama periode tersebut.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2015-2017 dan telah mempublikasikannya.
- 3) Mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam *annual report* pada periode 2015-2017.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai jual suatu bisnis yang sedang beroperasi (Sartono, 2010). Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q*, yang dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Corporate Social Responsibility

CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Anggraini, 2006). Pengungkapan CSR pada penelitian ini diukur menggunakan 91 indikator GRI G4.

$$CSRDI = \frac{n}{k}$$

Good Corporate Governance

GCG adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. GCG dalam penelitian ini menggunakan ukuran 'Proporsi Dewan Komisaris Independen' yang dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio (CR)

Menurut Harahap (2011:301), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2016:157), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Activa Turnover (TATO)

Total Activa Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan (Kasmir, 2008:185).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Nilai-nilai statistik data awal dalam proses olah data belum menghasilkan data yang berdistribusi normal. Dengan demikian data *outlier* di keluarkan dari analisis dan diperoleh jumlah 69 data sampel penelitian.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Setelah *Outlier*

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tobin's	69	0,45	1,98	1,03	0,35
CSR	69	0,03	0,66	0,25	0,12
GCG	69	0,00	0,67	0,41	0,12
ROA	69	0,00	0,64	0,07	0,10
CR	69	0,10	6,74	1,95	1,35
DER	69	-14,49	14,30	1,13	3,00
TATO	69	0,00	2,01	0,67	0,49
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data sekunder diolah (2019)

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen yaitu

Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan kinerja keuangan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig.
Konstanta	0,550	2,893	0,005
CSR	0,441	1,610	0,113
GCG	0,470	1,385	0,171
ROA	2,283	5,667	0,000
CR	-0,025	-1,003	0,320
DER	0,022	1,925	0,059
TATO	0,050	0,682	0,498
F_{hitung}	8,616		
R square	0,455		

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Dari tabel 2 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1

Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,441 dan bernilai positif. Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,113 > taraf signifikansi yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Hipotesis 2

Nilai koefisien regresi variabel GCG sebesar 0,470 dan bernilai positif. Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,171 > taraf signifikansi yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai

Perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, sehingga hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis 3

Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 2,283 dan bernilai positif. Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,000 <$ taraf signifikansi yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, sehingga hipotesis 3 diterima.

Hipotesis 4

Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,025 dan bernilai negatif. Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,320 >$ taraf signifikansi yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, sehingga hipotesis 4 ditolak.

Hipotesis 5

Nilai koefisien regresi variabel DER sebesar 0,022 dan bernilai positif. Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,059 >$ taraf signifikansi yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, sehingga hipotesis 5 ditolak.

Hipotesis 6

Nilai koefisien regresi TATO sebesar 0,050 dan bernilai positif. Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,498 >$ taraf signifikansi yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, sehingga hipotesis 6 ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sayekti & Wondabio (2007), dan Suci Ramona (2017), yang menyatakan bahwa variabel CSR tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudarma dan Darmayanti (2017), dijelaskan bahwa perusahaan publik sebagian besar cenderung fokus pada faktor keuangan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari kecilnya nilai pengungkapan CSR oleh perusahaan public. Dalam sampel yang digunakan pada penelitian ini, diperoleh rata-rata nilai CSR perusahaan sektor pertambangan tergolong rendah yaitu 0,2506. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan dengan nilai pengungkapan CSR yang rendah namun

tidak mengurangi nilai harga sahamnya. Dengan demikian, besar kecilnya nilai pengungkapan CSR suatu perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (X2) yang diukur dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Raja Aldino (2015), Syafitri, Nuzula, dan Nurlaily (2018), serta Perdana (2014) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hana (2013), proporsi dewan komisaris independen dinilai belum cukup efektif untuk melakukan pemantauan atau *monitoring* terhadap manajer perusahaan dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Selain itu, dalam jumlah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini masih ada beberapa perusahaan pertambangan yang belum memiliki komisaris independen walaupun sudah ada peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam Nomor SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 bahwa telah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan public untuk memiliki dewan komisaris independen dalam organ perusahaan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Wahyuningsih & Widowati (2016) dan Alghifari, dkk (2013). Berdasarkan teori sinyal, ketika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal baik bagi investor. Tingkat ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan itu baik, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya atau investasi di perusahaan tersebut. Semakin banyak permintaan saham maka akan semakin tinggi harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X4) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 4 ditolak. Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmalia, dkk (2016), Adelina, dkk (2014), dan Mahendra (2011) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Dwi Astutik (2017), likuiditas yang tinggi apabila dilihat dari perspektif kreditur perusahaan dalam kondisi ini akan dinilai baik. Disisi lain, apabila dilihat dari perspektif investor justru dinilai perusahaan tidak memiliki

kemampuan untuk memutar modal kerjanya. Akibatnya banyak dana yang menganggur, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga rendah. Kondisi tersebut menurunkan minat investor untuk melakukan investasi yang kemudian akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X5) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 5 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Natalia (2013), Heri (2013), dan Nuraeni, dkk (2016) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Kayobi & Anggraeni (2015), nilai modal yang lebih besar dibandingkan hutang pada sebuah perusahaan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan hutang untuk peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan oleh keadaan pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Activa Turnover* (X6) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 6 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2012), Erni (2016), dan Dwi Astutik (2017) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Erni Irawati (2016), penyebab TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena terdapat data penelitian TATO perusahaan sampel menunjukkan perbandingan yang kecil antara penjualan dengan total aktiva, dimana terdapat beberapa perusahaan yang memiliki aktiva tinggi namun tingkat penjualan yang dihasilkan rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penenlitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- b. GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- c. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

- d. CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- e. DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- f. TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Saran

a. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa CSR maupun GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa CSR dan GCG perusahaan sektor pertambangan di Indonesia periode 2015-2017 masih tergolong rendah. Dengan demikian, perusahaan hendaknya lebih memperhatikan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan lebih memperhatikan sistem tata kelola perusahaan yang baik demi keberlanjutan perusahaan yang lebih baik di masa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan

faktor ROA agar di masa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan serta nilai perusahaan juga meningkat.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan topik penelitian yang sama disarankan untuk menambah variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti: Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *ROE*, *Cash ratio*, *Debt Ratio*, dan *Fixed Assets Turnover*. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah jumlah periode pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, dkk. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*. Jom FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.

- Aldino, Raja. 2015. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012*. Jom Fekon Vol.2 No. 1 Februari 2015.
- Alghifari, dkk. 2013. *Effect of Return on Assets (ROA) Against Tobin's Q: Studies in Food and Beverage Company in Indonesia Stock Exchange Years 2007-2011*. International Journal Of Science and Research (IJSR). Vol 2.
- Anggraini, Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Priyanto, Dedek, Harini, Rika. 2014. *Dampak Kegiatan Pertambangan Batu Bara terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Loa Ipuh Darat, Tenggarong, utai Negara*.
- Astutik, Dwi. 2017. *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)*. Jurnal STIE Semarang Vol. 9 No. 1 Edisi Februari 2017 (ISSN: 2085-5656).
- Bahlian, Mhd. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dalam Meningkatkan Penanaman Modal Asing*. Jurnal Hukum Samudra Keadilan, Vol 12 No 1, Jan-Jun 2017.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, Erni. 2016. *Faktor Determinasi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febryana, Hana. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi S1 Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, dkk. 1997. *Manajemen Proyek*. LPFE Universitas Indonesia.
- Gunawan, Leonardy. 2017. *Pengaruh Net Profit Margin dan Toal Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa*

- Efek Indonesia. Skripsi S1 STIE Widya Dharma Pontianak.*
- Hadianto, Muhammad Luthfi. 2013. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris PPPaaada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Skripsi S1 Universitas Diponegoro.*
- Handoko, Hani. 2010. *Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia, Edisi kedua.* Yogyakarta: BPF UGM Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Indiarto. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Struktur Modal Terhadap Struktur Modal.* Jurnal Akuntansi Vol. 1, No. 2.
- Kahfi, dkk. 2018. *Pengaruh Current Ratio Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan.* E-Proceeding of Management, Vol. 5 No. 1 Maret 2018, ISSN: 2355-9357.
- Kayobi, I Gusti Made Andrie dan Anggraeni, Desy. 2015. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Total Assets (DTA), Dividen Tunai, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 1 April 2015. ISSN: 2252-7141.
- Luayyi, Sri. 2010. *Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer.* Jurnal. Malang: FE Universitas Brawijaya. 199-216.
- Mahendra, Alfredo. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.* Skripsi S1 Universitas Udayana.
- Muryati, Ni Nyoman Tri Sariri dan Suardhika, I Made Sadha. 2014. *Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 (2014): 411-429. ISSN: 2302-8556.
- Nasaribu, Fajar. 2018. *Pengaruh Karakteristik Pegawai terhadap Produktivitas Kerja.* Prosiding Konferensi Nasional ke-7, ISBN 978-602-50710-6-5.
- Nuraeni, dkk. 2016. *Pengaruh Leverage, profitability, Market Value Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai*

- Perusahaan Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014. Skripsi S1 Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.*
- Ogolmagai, Natalia. 2013. *Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal 81-89. ISSN: 2303-1174.
- Pamungkas, Ichsan. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Good Corporate Governance Rating*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Perdana, Ramadhan Sukma. 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012)*. Skripsi S1 Universitas Diponegoro Semarang.
- Prakarsa, Wahyudi. 2007. *Corporate Governance: Suatu Keniscayaan*. Jurnal Reformasi Ekonomi Vol. 1 No. 2.
- Primayudhana, Mauliza Amigia. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor Industri*. Skripsi S1 Unversts Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmalia, dkk. 2016. *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 38 No. 2 September 2016.
- Rahmantio, Imam, Saifi, Muhammad dan Nurlaily, Ferina. 2018. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 57 No. 1.
- Ramona, Suci. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi S1 Universitas Pasir Pengaraian.
- Restuningdiah, Nurika. 2010. *Mekanisme GCG dan Pengungkapan Tanggung Jawab Soaial terhadap Koefisen Respon Laba*. Jurnal keuangan & perbankan, Vol 14 No 3, Sept 2010.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sayekti, Yosefa dan Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. *Pengaruh CSR*

- Disclosure terhadap Earning Response Coefficient.* Simposium Nasional Akuntansi X.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'us Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan.* SNA IX Padang.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek.* Jakarta: Erlangga.
- Sudarma, I Ketut Gede Adi Mas dan Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2017. *Pengaruh CSR, Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Pada Indeks Kompas 100.* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 4, 2017: 1906-1932, ISSN : 2302-8912.
- Sukoco, Heri. 2013. *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Dividend Payout Ratio (Studi Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011).* *Jurnal Bisnis STRATEGI* Vol. 22 No. 2 Des. 2013.
- Syafitri, dkk. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan.* *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 56 No. 1 Maret 2018.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Utami, Rahmawati Budi. 2016. *Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening.* *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* 13 (2016) Juni 28-43.
- Wahyudi, Untung dan Pawestri, Hartini Prasetyaning. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening.* Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 2006.
- Wahyuningsih, Panca dan Widowati, Maduretno. 2016. *Analisis ROA Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating.* *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 8 No. 3, ISSN: 2085-5656.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I*, Edisi ke-9. Jakarta: Binarupa Aksara.